

**PERAN PNPM MANDIRI PERDESAAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SASSA KECAMATAN BAEBUNTA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN PNPM MANDIRI PERDESAAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SASSA KECAMATAN BAEBUNTA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Astari
NIM : 16 0401 0145
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dari gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



RIKA ASTARI
NIM 16 0401 0145

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta yang ditulis oleh Rika Astari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0145, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 01 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 26 Desember 2022


TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham S.Ag., MA. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., ME. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Mujahidin, Lc., M.EI. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Wakil Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Terkhusus untuk orang tua tercinta, Ayahanda Sugiono serta ibu Santi.T yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada mereka.

Dan taklupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan pelajaran pembinaan, kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CPPM., CAPF., CSRA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.

5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku pembimbing I dan Mujahidin, Lc., M.E.I. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

6. Ilham, S. Ag., M.A., dan Akbar Sabani, S.El., M.El, selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Saudara kandung saya Yuli Oktaviona, Yulianti dan M. Hazarel yang telah memberikan dukungan selama penelitian hingga menyusun skripsi.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah, terkhusus teman-teman Ekonomi Syariah E angkatan 2016 yang telah banyak membantu saat bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang, sahabat saya yaitu Rika Rahim, Sahria, Risma, Renny Ulfa Azzahra dan Susilawati yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
9. Kekasih saya Yusril Bahri yang telah membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh responden penelitian terkhusus Ketua UPK Baebunta beserta para Jajarannya yang telah membantu.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberikan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang masih perlu disempurnakan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 25 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.


Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

yaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (ـَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
dīnullāh	billāh

adapuntā 'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Peran	10
2. PNPM Mandiri Perdesaan	10
3. Pemberdayaan Masyarakat	18
4. Kesejahteraan Masyarakat	22
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah	31
D. Desain Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38
1. Profil Desa Sassa	38
2. Gambaran Umum PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sassa	39
B. Pembahasan	48

1. Program Kerja PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta	49
2. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sassa Sebelum dan Sesudah Adanya PNPM	54
3. Kendala yang dihadapi PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Sassa	61
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Ar-Ra'd /11 :.....	22
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sassa	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	38
Tabel 4.3 Jumlah Profesi Penduduk Desa Sassa	39
Table 4.4 Nama Anggota Kelompok Spp Desa Sassa	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan PNPM-MPd Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Sertifikat Toefel

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



ABSTRAK

Rika Astari, 2022. “Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Mujahidin.

Skripsi ini berlatar belakang adanya masalah perekonomian yang terjadi, membuat pemerintah mengeluarkan program khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu program PNPM Mandiri Perdesaan untuk menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program kerja PNPM mandiri perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Sassa sebelum dan sesudah adanya PNPM, dan juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi PNPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan : program PNPM mandiri perdesaan yang ada di Desa Sassa yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dengan adanya pinjaman dana modal ini masyarakat khususnya para pelaku usaha dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan dengan adanya tambahan modal. Program PNPM mandiri terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta memberikan pengaruh yang sangat baik karena dengan adanya program PNPM tersebut kondisi kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan, kesehatan, pendidikan serta infrastruktur seperti jalan dan drainase. Oleh karena itu, program ini dapat dikatakan berperan dalam mensejahterakan masyarakat khususnya para pelaku usaha. Kedua, walaupun sudah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program PNPM mandiri perdesaan masih mempunyai kendala-kendala yang dihadapi, seperti masih ada masyarakat yang kurang kesadaran dalam memanfaatkan pinjaman dana dari PNPM dan dalam pengembalian pinjaman setiap bulannya sebagian anggota pemanfaat tidak mampu mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu.

Kata Kunci : Peran, PNPM Mandiri Perdesaan, Kesejahteraan Masyarakat.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas perekonomian sehingga bisa menciptakan lapangan kerja dan mengatur kehidupan yang layak untuk semua yang pada akhirnya akan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dari target pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk yang miskin.¹

Kemiskinan masih menjadi persoalan di Indonesia, serta ekonomi penduduk miskin yang tinggi akan mengurangi keuntungan ekonomi, karena setiap persen keuntungan ekonomi akan habis untuk membiayai penduduk ini. Pelaksanaan kegiatan pembangunan di Indonesia sesungguhnya masih menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terciptanya kesejahteraan serta kemandirian masyarakat yang berkelanjutan yang adil dan makmur. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan melalui upaya penanggulangnya.²

Pemberdayaan masyarakat berarti masyarakat yang *powerless* (kurang berdaya/lemah) diberi *power* (kekuatan) melalui pemberdayaan sehingga masyarakat itu menjadi *powerfull* (penuh, kekuatan).

¹ Astuti P.b , Efektifitas dan pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Keluarga Miskin di kabupaten Kabumen Tahun 2004.h.1-2.

² Liyana Aprianti, Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Iplementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Tahun 2008-2010,(Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang ,2011).h.1.

Tujuannya adalah sebagai upaya pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat. Masyarakat dalam posisi yang lemah, membutuhkan bantuan dari pemerintahnya agar lebih berdaya dalam kemandirian, dan pada posisi ini pemerintah yang komit terhadap pemberdayaan warganya berarti telah melaksanakan sebagian dari prinsip demokrasi.³

Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan perkembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PKK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PKK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah utama sosial yang menimpa masyarakat dipedesaan yang sulit dituntaskan, sedangkan diperkotaan masalah pengangguran merupakan masalah sosial utama yang juga perlu ditangani.⁴

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan PNPM Mandiri perdesaan meliputi beberapa tahap dimana tahapan yang pertama penyusunan rancangan kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan warga desa. Rancangan berikutnya adalah penyusunan proposal guna pengajuan pencairan dana. Tahapan

³ Hamdan, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir*, Tesis, Semarang : Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2005, h. 8.

⁴ Banta umar, *pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan terhadap ekonomi pedesaan di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)*, (Aceh Barat:Universitas Teuku Umar Meulaboh,2014).h.2.

selanjutnya, melakukan dengan aparat pemerintah desa beserta warga. Secara keseluruhan aparat pemerintah desa, warga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dimana Enam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan tersebut meliputi kegiatan Tridaya.⁵

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal mengentaskan kemiskinan mulai dari memberikan dana bantuan langsung tunai untuk rakyat yang membutuhkan sampai mengadakan program-program yang berbasis pemberdayaan dan salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ini, diharapkan dengan adanya program yang diadakan pemerintah ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat di Indonesia, seperti yang kita ketahui bersama bahwa masyarakat Indonesia lebih cenderung pasrah dan mengandalkan bantuan dari pemerintah. Hal ini membuat masyarakat lebih malas dan lebih suka mencari pekerjaan dari pada membangun usaha sendiri.⁶

Salah satu program dari PNPM Mandiri ialah PNPM mandiri pedesaan, dimana dananya di keluarkan untuk desa-desa yang mengalami ketertinggalan ataupun yang sementara dalam pengembangan baik itu dalam bentuk pembangunan ataupun pengurangan dalam hal kemiskinan, jadi PNPM Mandiri hadir ditengah masyarakat untuk membantu memecahkan masalah yang dialami

⁵ Febrilia Ika Aresta, Peranan Bantuan Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo),(Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2013).h.5.

⁶ Devi Ayu Pratiwi, “Pengaruh Program Nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”, (Palopo:Institut Agama Islam Negeri Palopo,2017).h.19

sehingga masyarakat pun mampu berkembang dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dana PNPM Mandiri sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri dalam mengubah hidup dan desanya menjadi lebih baik lagi.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang ada di Desa Sassa Kecamatan Baebunta ingin menciptakan kesejahteraan. Dengan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ada, serta dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang merupakan program dalam rangka memberikan pinjaman modal.

Di Desa Sassa Dusun Salu Langgara Kecamatan Baebunta salah satu daerah yang menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan. Di Desa Sassa juga merupakan daerah yang mempunyai karakteristik usaha masyarakatnya yang beraneka ragam dan setelah menjalankan program PNPM Mandiri Perdesaan masyarakat dengan adanya program ini kehidupan dan usaha masyarakat telah meningkat, maka masyarakat banyak yang berminat untuk mendapatkan pinjaman dana tersebut.

Dari data yang diperoleh penulis bahwa jumlah kelompok peminjam program PNPM di Desa Sassa Kecamatan Baebunta setiap kelompok berjumlah 10 orang dengan jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp. 3.000.000,- untuk anggota kelompok yang baru. Sedangkan untuk anggota kelompok yang sudah lama bergabung maka pinjaman yang didapat bisa lebih besar yaitu Rp. 5.000.000,-.

Hasil dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta ini dapat dilihat dari peningkatan usaha kelompok-

kelompok yang mendapat pinjaman dana dari program PNPM ini, peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, peningkatan volume usaha, dan sebagainya.

Selama penulis mengamati jalannya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Sassa Kecamatan Baebunta ini, dan menurut salah satu tokoh yang bergerak dalam pelaksanaan PNPM itu sendiri, bahwa dengan adanya program ini kehidupan dan usaha masyarakat yang telah merasakan manfaat dari dana bergulir ini meningkat.

Namun, dalam pinjaman bergulir PNPM Mandiri di Desa Sassa Kecamatan Baebunta ini juga diketahui bahwa pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya, setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus membayar setiap bulan. Jauh lebih lanjut tentang pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan adalah pinjaman yang pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Tetapi tidak semua penggunaan tersebut bersifat produktif ada juga sebagian yang dipergunakan untuk hal konsumtif dan dalam proses pengembalin dana pinjaman tersebut masih ada yang lambat karena kurang adanya kesadaran dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta”**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini

yaitu hanya membahas tentang Program Kerja PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta. kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Sassa sebelum dan sesudah adanya PNPM. Kendala yang dihadapi PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Program Kerja PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta?
- b. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Sassa sebelum dan sesudah adanya PNPM ?
- c. Bagaimana Kendala yang dihadapi PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Program kerja PNPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Sassa sebelum dan sesudah adanya PNPM.
- c. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu melalui pelaksanaan program ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang baik sehingga ilmu digunakan sebagaimana mestinya terkhusus dalam mengatasi kemiskinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan sarana pengaplikasian berbagai teori yang diterima selama bangku perkuliahan, serta mengetahui konsep peran PNPM mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi instansi

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan acuan untuk pengembangan program PNPM-mp kedepan agar lebih efektif dan efisien. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah berkaitan dengan PNPM mandiri perdesaan yang ada di desa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penjelasan penelitian yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini dan dimanfaatkan untuk memperlihatkan keaslian peneliti terdahulu yang relevan. Untuk itu peneliti secara ringkas akan memaparkan hasil dari penjelasan penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan referensi bagi peneliti. Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Nisrina tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Kreung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Kecamatan Kreung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dianggap belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.⁷
2. M. Yusuf Eko Sulistyو tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Studi Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)”. Kesimpulan dari hasil

⁷ Nisrina, Peran PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Kreung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar), (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).h.63.

penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Wonokerto bersumber pada infrastruktur yang kurang baik dan banyaknya penangguran di desa tersebut. Untuk memutus kemiskinan tersebut dirumuskanlah PNPM mandiri perkotaan sebagai sarana maupun wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan PNPM Mandiri Perkotaan bertumpu pada masyarakat sebagai subyek dan objek dari program tersebut.⁸

3. Devi Ayu Pratiwi tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang telah dilaksanakan di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah pembangunan jalan masuk kampung, gedung TK, penampungan air bersih, pengadaan listrik, drainase dan pelatihan menjahit. Dalam pengalokasian program tidak jarang terjadi silang pendapat antara masyarakat, karena masyarakat menilai pengalokasian program tidak menggunakan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

⁸ M.Yusuf Eko Sulisty, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Studi Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman), (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018).h.94.

⁹ Devi Ayu Pratiwi, Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. (Palopo:Institut Agama Islam Negeri Palopo).h.58.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto melalui buku *Sosiologi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa,¹⁰ peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat adalah posisi sosial yang merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat.

Peranan menurut Marton dalam Raho diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku yang diinginkan oleh masyarakat dari seseorang yang memegang kedudukan tersebut. Perangkat peran dapat diartikan sebagai kelengkapan dari hubungan-hubungan berlandaskan dari seseorang yang mempunyai status-status sosial khusus yang dapat membuatnya memiliki peran yang penting.¹¹

Peran menurut penulis yaitu bagian yang berkaitan dengan tugas atau fungsi yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan tertentu yang harus dilaksanakan dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan prosedur/aturan yang ada.

2. PNPM Mandiri Perdesaan

a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM mandiri merupakan salah satu dari sebuah mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh PNPM Mandiri dalam berupaya

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, h.168.

¹¹ Raho, Bernard, "Teori sosiologi Modern", (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007).

untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan yang terjadi dan juga perluasan untuk kesempatan kerja di wilayah-wilayah perdesaan.¹²

b. Tujuan PNPM

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

2) Tujuan khusus

- a) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- b) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat yang berkelompok, representatif dan akuntabel.
- c) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan anggaran yang berpihak kepada masyarakat miskin.
- d) Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, Swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya, masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok perduli lainnya untuk menjalankan upaya-upaya kemiskinan.

¹²Ase Setria, "Pengertian dan Fungsi Pokok PNPM_MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan)" 02 Maret 2020, <http://www.materibelajar.id/2016/04/pengertian-dan-fungsi-pokok-pnpm-mp.html?m=1>

- e) Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- f) Meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.¹³

c. Cara kerja PNPM mandiri Perdesaan

PNPM mandiri perdesaan dilaksanakan melalui upaya-upaya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat diwilayah perdesaan melalui tahapan-tahapan berikut :

- 1) Sosialisasi dan penyebaran informasi program, baik secara langsung melalui pertemuan maupun dengan memanfaatkan media informasi masyarakat diberbagai tingkat pemerintahan.
- 2) Proses partisipatif pemetaan Rumah tangga Miskin (RTM) dan pemetaan sosial. Masyarakat diajak untuk bersama-sama menentukan kriteria rumah tangga yang termasuk kategori miskin atau kurang miskin (RTM). Masyarakat juga difasilitasi untuk membuat peta sosial desa dengan tujuan agar lebih mengenal kondisi sesungguhnya desa mereka, yang berguba untuk memperbaiki masa depan desa, penggalian gagasan untuk menentukan kegiatan yang dibutuhkan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemantaunnya.
- 3) Perencanaan partisipatif ditingkat Dusun, Desa dan Kecamatan. Masyarakat memilih fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) untuk mendampingi proses sosialisasi dan perencanaan. KPMD ini

¹³ <http://bappeda.palukota.go.id/p=268>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019

kemudian mendapat peningkatan kapasitas untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengatur pertemuan kelompok, termasuk pertemuan khusus perempuan, untuk melakukan penggalian gagasan berdasarkan potensi sumber daya alam dan manusia di desa masing-masing. Masyarakat kemudian bermusyawarah membahas kebutuhan dan tujuan pembangunan di desa untuk menentukan pilihan jenis kegiatan pembangunan bertujuan untuk didanai. PNPM mandiri perdesaan menyediakan tenaga konsultan pemberdayaan dan teknis ditingkat kecamatan dan kabupaten guna membantu upaya sosialisasi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Usulan dari masyarakat akan menjadi bahan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

- 4) Seleksi atau prioritas kegiatan ditingkat desa dan kecamatan. Masyarakat melakukan musyawarah ditingkat desa dan kecamatan untuk memutuskan usulan kegiatan prioritas yang akan didanai. Musyawarah ini terbuka bagi segenap anggota masyarakat untuk menghadiri dan memutuskan jenis kegiatan yang paling diutamakan mendesak. Keputusan akhir mengenai kegiatan yang akan didanai diambil dalam forum musyawarah antar desa (MAD) ditingkat kecamatan, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari setiap desa dalam kecamatan yang bersangkutan. Dalam hal terdapat usulan masyarakat yang belum terdani, maka usulan tersebut akan menjadi bahan kajian dalam Forum Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD).
- 5) Masyarakat melaksanakan kegiatan mereka. Dalam forum musyawarah, masyarakat memilih anggotanya sendiri untuk menjadi Tim Pelaksana

kegiatan (TPK) di setiap desa untuk mengelolah kegiatan yang diusulkan desa yang bersangkutan dan mendapat prioritas pendanaan program. Fasilitator Teknis PNPM mandiri perdesaan akan mendampingi TPK dalam mendesain sarana prasarana (apabila usulan yang didanai berupa pembangunan infrastruktur perdesaan), penganggaran kegiatan, verifikasi mutu dan supervise. Para pekerja yang terlibat dalam pembangunan sarana prasarana tersebut berasal dari warga desa penerima manfaat.

- 6) Akuntabilitas dan laporan perkembangan. Selama pelaksanaan kegiatan, TPK harus memberikan laporan perkembangan kegiatan minimal dua kali dalam pertemuan terbuka desa, yakni sebelum program mencairkan dana tahap berikutnya dan pada pertemuan akhir, dimana TPK akan melakukan serah terima kegiatan kepada desa, serta badan operasional dan pemeliharaan kegiatan atau Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3).¹⁴

d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan

Sesuai dengan pedoman umum, PNPM mandiri perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM mandiri perdesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM mandiri perdesaan. Prinsip-prinsip itu adalah :

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia

¹⁴http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=PNPM_Mandiri_Pedesaan&action=edit§ion=4, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019

Prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah manusia hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia dari pada pembangunan fisik semata.

2) Otonomi.

Prinsip otonomi adalah masyarakat memilih hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negatif dari luar.

3) Desentralisasi

Prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

4) Berorientasi pada masyarakat miskin

Prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.

5) Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil.

6) Kesetaraan dan keadilan gender

Prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik perempuan dan laki-laki mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahapan program

dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.

7) Demokratis

Prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.

8) Transparansi dan Akuntabel

Prinsip tranparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administrative.

9) Prioritas

Prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk peengentasan kemiskinan.

10) Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan hatus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.¹⁵

e. Program PNPM mandiri perdesaan

Adapun program PNPM mandiri perdesaan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, dilakukan melalui komponen program sebagai berikut :

¹⁵<http://desapurwa.blogspot.com/2011/05/prinsip-dasar-pnpm-mandiri-perdesaan.html>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019.

- 1) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin. Untuk program ini, sarana dan prasarana yang dipilih harus mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
 - 2) Peningkatan pelayanan bidang pendidikan (Pemberian Beasiswa kepada anak-anak yang termasuk keluarga yang kurang mampu) serta pelaksanaan program-program latihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat. Untuk program ini, pihak PNPM Mandiri Pedesaan memberikan beasiswa dalam bentuk membelikan kebutuhan atau perlengkapan anak-anak tersebut.
 - 3) Penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (Simpan Pinjam Khusus Untuk Perempuan). Adapun tujuan pokok dari program ini adalah mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan kesempatan bagi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.¹⁶
- f. Sumber pendanaan PNPM Mandiri

¹⁶ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program PNPM Mandiri Pedesaan (Di Desa Kasarmanah Kecamatan Kasarmanah Kabupaten Garuta)*.h.26-27

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri sebagai program bersama antara pusat dan daerah di danai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan (APBD) provinsi atau kabupaten/kota. PNPM Mandiri tidak hanya berasal dari dua sumber dana tersebut tetapi juga membuka peluang dalam bentuk dukungan dan pendanaan dari lembaga-lembaga yang ada.

Agar dana yang didapat dari setiap lembaga-lembaga yang ada dapat terkordinasi maka, pada tahun 2007 dibentuk fasilitas pendukung PNPM Mandiri (PNPM Support Facility atau PSF) yang diketahui oleh deputi bidang kemiskinan, ketenagakerjaan dan UKM bappens, PSF ini dibentuk agar dapat memberikan bantuan dan dukungannya mengenai pelaksanaan PNPM Mandiri.

g. Kendala yang dihadapi PNPM mandiri

Kendala dalam program PNPM yang paling utama adalah mengubah pemikiran masyarakat yang sekedar menerima menjadi masyarakat yang mandiri. persepsi masyarakat yang memandang bahwa program PNPM sebagai hibah menjadi kendala tersendiri bagi implementasi program. Dalam implementasi program, partisipasi masyarakat umumnya masih sangat rendah.¹⁷

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar yaitu “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan dan kekuasaan atas daya –daya yang ada pada manusia. Dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian

¹⁷ <https://pracastino.blogspot.com/2012/09/identifikasi+kendala-pelaksanaan.html?m=1>

daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.¹⁸ Sedangkan menurut istilah pemberdayaan yang dalam inggrisnya “*empowerment*” terjemahannya secara harfiahnya, yaitu “pemberkuasaan” atau juga “pemberdayaan” diartikan sebagai memberikan atau meninggikan kekuasaan (*power*) keberdayaan kepada masyarakat lemah.¹⁹

Pemberdayaan mengacu pada keahlian orang, khususnya golongan yang lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat menaikkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, dan ikut serta dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh untuk mereka.²⁰

Menurut Yusuf Suit dan Almasdi adalah sebagai kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia.²¹

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

- 1) Agar individu, kelompok, serta masyarakat mempunyai hak kekuasaan atas kehidupannya.
- 2) Untuk meninggikan harkat dan martabat manusia agar mereka bisa keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama. 2000).h.58.

¹⁹Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Cet.Pustaka Pelajar.Celeben Timur Uh III/548 Yogyakarta).h.45

²⁰Agus Perbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*, Tahun 2010,h.17

²¹ Rachmat Dwimulya, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, <http://blogspot.html> diakses pada tanggal 02 maret 2020

keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak bergantung pada individu kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

- 3) Melalui kegiatan masyarakat akan adanya perubahan yang tentunya kerahan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlu ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif. Pahalnya, perilaku dan budaya seperti ini memiliki peran yang sangat penting yang dapat mendorong serta memperlancar proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komoditas yang kuat, maju, dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.²²

c. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat

Dalam mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu mengetahui apa saja indikator pemberdayaan pemberdayaan yang menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika program pemberdayaan dilakukan, beberapa tindakan dapat difokuskan pada berbagai aspek sasaran perubahan seperti pada keluarga miskin yang perlu dioptimalkan. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut.²³

²² Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Vol. XIII No. 2 Hal 50-62 Tahun 2014.

²³ Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999). h. 138

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 3) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁴

d. Dasar hukum pemberdayaan masyarakat

Salah satu pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam perlunya diterapkan karena dengan adanya pemberdayaan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan hal seperti ini maka akan terus memperbaiki taraf hidupnya agar lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam kitab suci yaitu Al-Quran Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ. وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

²⁴ Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999). h.138

Terjemahnya ;” baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S Ar-Ra’d: 11)²⁵

Berdasarkan Ayat Ar-Ra’d ayat 11 yang menyebutkan bahwa tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelolah sumber daya mereka sendiri. Sehingga dengan mereka dapat mengelolah dan membentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.²⁶

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI, kesejahteraan memiliki arti aman, sentosa, makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).²⁷ Sedangkan sejahtera menurut W.J.S.Poerwadarinta adalah aman, sentosa, dan makmur. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2012), h. 442.

²⁶ Fahrul Rida, Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota Langsa, *Jurnal : Ekonomi Islam* Vol. IV No.2 Juli-Desember 2019

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://www.Yufid.org>, diakses pada tanggal 02 Maret 2020

b. Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI, masyarakat memiliki arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁸Sedangkan menurut suardi masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki peranan sama atau menyatu satu sama lain karena saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi atau hal dimana orang-orang yang berada di dalam suatu daerah tersebut memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhannya sebagai warga masyarakat.²⁹Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan pemerintah di dalam setiap implementasi kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang hendak dicapai.³⁰

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya adalah:

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://www.Yufid.org>, diakses pada tanggal 02 Maret 2020

²⁹ Hariyana, Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bukit Duri, Kcamatan Tebet, (Jakarta Selatan:Universitas Indonesia,2012).h.14.

³⁰ M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Ed.1.Cet.X;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2024).h.235.

- 1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut tetap ada.
- 2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- 3) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan didalamnya.
- 4) Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tetapi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.³¹

d. Faktor-faktor kesejahteraan

Bimo statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, anatara lain :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan kunci utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang

³¹ M.Taufik Berutu, Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggol, (Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).h.34-35.

pendapatannya lebih besar tentu saja memiliki tingkat kesejahteraan lebih besar pula jika dibanding dengan masyarakat yang penghasilannya biasa-biasa saja.³² Pendapatan yang diterima di sini ialah dalam bentuk uang, dimana uang adalah alat pembayaran dan alat penukaran.³³

- 2) Tingkat pendidikan keluarga. Pendidikan memang penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan di harapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁴ Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu yang sangat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan lebih baik.³⁵
- 3) Tingkat kesehatan keluarga, semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses pembangunan sehingga perekonomian suatu negara/wilayah pun akan menjadi semakin baik.³⁶ Serta pada akhirnya hasil

³² Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagug Kecamatan Moyudan kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017). h.12.

³³ Samuelson Norhdaus, *Perekonomian Indonesia Edisi II*, (Jaarta : Erlangga 1993), h.103.

³⁴ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagug Kecamatan Moyudan kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017). h.12.

³⁵ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h.28.

³⁶ Muhammad Suriadi “Analisi Ttingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).h.14.

dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan.³⁷

- 4) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. rumah salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.³⁸ Kondisi perumahan atau keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen.³⁹

e. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan

Dalam mencapai kesejahteraan, maka tidak lepas dari faktor-faktor terlibat. Faktor-faktor ini akan menjadi pendukung peningkatan usaha dalam jenis sumber ataupun sarana. Dalam upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilakukan hal sebagai berikut :

- 1) Modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Modal juga merupakan faktor sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupan. Yaitu memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya.⁴⁰

³⁷ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015),h.72.

³⁸ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015),h.112.

³⁹ Muhammad Suriadi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).h.14.

⁴⁰ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta :PT Bina Rena Parieara, 992),h. 243.

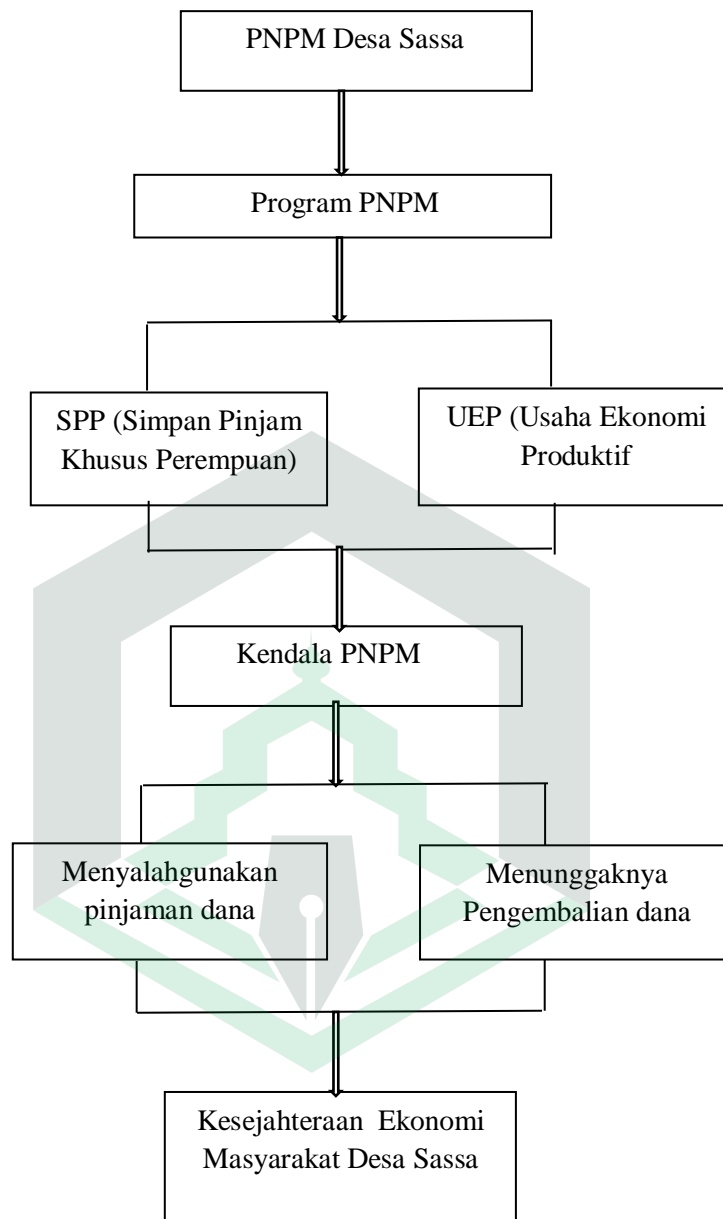
- 2) Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah ssesuatu hal menjadi lebih bernilai dan miliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Selain itu, keterampilan merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.⁴¹
- 3) Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Makna lahan ialah lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia mengingat kebutuhan masyarakat untuk melangsungkan hidupnya.⁴²



⁴¹ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta :PT Bina Rena Parieara, 992),h .243.

⁴² Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta :PT Bina Rena Parieara, 992),h .243.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas bahwa output atau hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa PNPM yang ada di Desa Sassa Kecamatan Baebunta mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya 2 program kerja yang pertama SPP (Simpan Pinjam Khusus

Perempuan) dimana ini dikhususkan pada perempuan yang mau berwirausaha atau bekerja dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif), dari program tersebut ada dua kendala yang dihadapi yaitu menyalahgunakan pinjaman dana dan menunggaknya pengembalian dana sehingga muncul solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi PNPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa. Sehingga dari berjalannya program ini PNPM mengharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat Desa Sassa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengamatan langsung dari lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan maksud dari penelitian serta memperjelas sasaran dari penelitian yang akan dicapai, sehingga apa yang menjadi tujuan dari peneliti ini bisa tercapai sesuai dengan yang terjadi dilapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa terhadap kondisi yang sebenarnya dalam suatu situasi.⁴⁴

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang di temukan secara fleksibelitas dan rasional. Maka fokus penelitian ini tentang “Peran PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

⁴⁴ Ahmadi,Rulan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Al Ruzz Media 2014), 162.

C. Definisi Istilah

Untuk mempermudah mengetahui deskripsi yang jelas tentang pembahasan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Peran PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta”.

Berdasarkan judul tersebut dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris yang dilakukan di Dusun Salu Langgara Desa Sassa, pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data/informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian yang terpilih sebagai sample. Data tersebut dapat diperoleh dari lapangan dengan teknik yang dilakukan yaitu wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan informan penelitian.⁴⁵ Data primer pada penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi di lokasi penelitian yaitu di Dusun Salu Langgara Desa Sassa Kecamatan Baebunta.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam peneliti kepustakaan atau library research. Peneliti kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan data primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan.⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Media atau sarana yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data dari informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri dimana mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, menunjuk informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memberikan penilaian pada kualitas data, melakukan analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, selain dari peneliti yang sebagai instrumen penelitian yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, buku catatan, alat

⁴⁵ Wahyu Purhantar, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis”*, (Yogyakarta:Graham Ilmu, 2010), 79.

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014),73.

⁴⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*(Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 222.

tulis dan alat rekam (handphone) guna mendukung periset dalam menyusun informasi yang didapatkan selama penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang relevan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara sistematis hal-hal yang ingin diteliti untuk tujuan tertentu.⁴⁸ Tujuan observasi dilakukan yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu peneliti ingin turun langsung ke lapangan mengetahui bagaimana mengenai peran Pnpm dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun data yang didapatkan dalam metode observasi, seperti gambaran tentang lokasi penelitian dan keadaan masyarakat dengan adanya PNPM.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informan yang terkait dengan bahan penelitian.⁴⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi ditujukan agar mendapatkan informasi

⁴⁸Amirullah, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Punlishing malang, 2015).

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014),78.

secara langsung dari lokasi penelitian, dimana yang dibutuhkan seperti laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film documentar, dan data yang relevan dalam penelitian.⁵⁰ Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah data-data yang relevan, hasil potret dengan informan, untuk dijadikan sebagai bukti pada saat melakukan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵¹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

⁵⁰ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

⁵¹ Meleong Lexy, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil.⁵²

3. *Dependability*

Dependability adalah penelitian yang dapat dipercaya, dimana disebut *dependability* ketika dilakukan beberapa percobaan hasil yang didapatkan tetap sama baik itu orang lain melakukan penelitian dengan judul yang sama maka hasilnya pun juga akan sama.

Pengujian *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵³ Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti menentukan permasalahan, terjun kelapangan, menganalisis data, hingga sampai dengan penyelesaian hasil penelitian.

4. *Confirmability*

Validitasi atau keabsahan sebuah data penelitian ketika tidak terjadinya perbedaan dari data yang didapatkan peneliti dengan sumber data yang sebenarnya.

Objektivitas sebuah penelitian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian yang didapatkan telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian

⁵² Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011.

⁵³ Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011.

kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁵⁴

I. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi hanya data yang bersangkutan atau yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁶

Data yang diperoleh peneliti difokuskan pada hal yang sangat penting dipilih berdasarkan data yang memiliki persamaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data digunakan dalam penelitian agar data yang sangat banyak mampu diatasi dengan

⁵⁴ Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011.

⁵⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992),

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),

mereduksi data yang ada sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan penggabungan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁵⁷ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ataupun bagan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan menyusun data dengan baik agar informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sehingga mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bagian akhir dari semua hasil penelitian.

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 17.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Sassa

Desa Sassa termasuk dalam wilayah Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu utara dengan luas wilayah 2.465 km². Jarak dari kota kabupaten 18 km dan pusat wilayah kecamatan 6 km. Dimana Desa Sassa terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Sassa, Dusun Sabbang Loang, Dusun Makumpa, Dusun Salu langgara, Dusun Kumbari, Dusun Pulauo.

Adapun batas wilayah Desa Sassa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rampi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan salassa.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malimbu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Radda.

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sassa sebanyak 3.479 jiwa yang terdiri dari 867 KK.

Jumlah Penduduk Desa Sassa	
a. Laki-laki	: 1.778 jiwa
b. Perempuan	: 1.701 jiwa

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sassa

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	
a. Jumlah penduduk agama islam	: 2.639 orang
b. Jumlah penduduk agama Kristen	: 938 orang
c. Jumlah penduduk agama katolik	: 0

- d. Jumlah penduduk agama hindu : 2 orang
- e. Jumlah penduduk agama budha : 0

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Pekerjaan/Profesi	
a. Petani	: 730
b. Pedagang/Wiraswasta	: 40
c. PNS/TNI/POLRI	: 67
d. Buruh/Tenaga lepas	:120

Tabel 4.3 Profesi Penduduk Desa Sassa

Tabel diatas menggambarkan bahwa Desa Sassa adalah desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, ada yang bekerja sebagai pegawai maupun karyawan swasta. Sebagian penduduk yang lainnya ada pula yang bekerja sebagai buruh atau tenaga lepas.

2. Gambaran Umum PNPM-Mandiri Perdesaan Desa Sassa

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri termasuk program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri ada berbagai aca seperti program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan, program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan, dan lainnya.

Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan diberikan kepada perdesaan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara

berkelanjutan dan dana PNPM sudah ada di Desa Sassa sejak tahun 2007 hingga saat ini.

1) Profil anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah suatu program simpan pinjam perempuan bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan. Program simpan pinjam perempuan merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang sudah memiliki usaha.

Tujuan kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui bantuan dana modal usaha.

a) Susunan pengurus kelompok Spp

Ketua : Nurmis

Sekretaris : Misrayana

Bendahara : Tirtayani

b) Anggota kelompok SPP

No.	Nama	Jabatan
1.	Samtina D	Anggota
2.	Nirmayanti	Anggota
3.	Norma	Anggota

4.	Sulpiati	Anggota
5.	Delmiani	Anggota
6.	Mastia	Anggota
7.	Musriana	Anggota
8.	Yunita	Anggota
9.	Audi lestari	Anggota

Tabel 4.4 Nama Anggota Kelompok SPP Desa Sassa

2) Gambaran Umum Program Non fisik

Program non fisik yang berjalan di Desa Sassa, Dusun Salu Langgara adalah Simpan Pinjam Perempuan, dimana para perempuan membuat kelompok untuk mendapat bantuan simpan pinjam perempuan secara bergilir untuk membuat usaha ataupun mengembangkan usaha yang di inginkan. Progra simpan perempuan berjalan dengan memberlakukan peraturan-peraturan untuk kelompok yang mendapatkan dana, dimana setiap kelompok beranggotakan maksimal satu sampai sembilan orang, terdiri ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok.

Pada saat kelompok ingin mengajukan dana pinjaman harus membuat proposal usulan simpan pinjam perempuan, dimana dalam proposal terdapat jumlah yang diminta, jenis usaha yang dimiliki, surat permohonan kredit, fotocopy ktp, surat pernyataan tanggung rentang, dan rencana pengembalian kredit. Selain itu kelompok simpan pinjam juga mengadakan pertemuan setiap

bulan untuk membicarakan hal-hal untuk kelancaran kredit yang diabil bersama pihak Upk PNPM Mandiri.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, para masyarakat yang mendapat dana dari PNPM Mandiri melalui program nonfisik Simpan pinjam Perempuan sudah ada yang mendirikan usaha dan juga memperbaiki usaha yang dimiliki. Sehingga program Simpan pinjam perempuan terus berjalan dengan baik hingga saat ini masyarakat masih terus melanjutkan untuk mengelolah dana dengan baik dari PNPM Mandiri melalui Simpan Pinjam Khusus Perempuan.

3) Visi dan Misi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri Perdesaan

a. Visi

Sejahtera dan mandiri terwujud untuk masyarakat miskin di desa. Maksud dari kata sejahtera pada visi tersebut adalah terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat. Sedangkan mandiri adalah masyarakat mampu mengelolah atau mengatur sendiri sumber daya alam yang tersedia dilingkungannya untuk mengatasi kemiskinan.

b. Misi

- 1) Memajukan kinerja kelembagaan dan masyarakat.
- 2) Pembangunan yang partisipatif
- 3) Mengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal
- 4) Meningkatkan kualitas prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat
- 5) Memperluas relasi untuk pembangunan

4) Tim Serta Tugas-tugas Pengelola PNPM Mandiri-Perdesaan di Desa Sassa

Adapun tim yang mengelola dana program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan melalui program Simpan Pinjam Perempuan disebut dengan Unit Pengelola Kegiatan atau disebut dengan UPK. Pengurus unit pengelola kegiatan terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus unit pengelola kegiatan itu sendiri disarankan dan ditentukan sesuai dari hasil musyawarah desa.

Selain itu unit pengelola kegiatan juga mempunyai tugas umum dan tugas masing-masing setiap pengurus. Adapun tugas umum dari Kelembagaan UPK adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab untuk semua pengurusan dana PNPM Mandiri Perdesaan
- b. Tanggung jawab atas segala bentuk pelaporan transaksi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan
- c. Tanggung jawab untuk semua pengelolaan baik itu sifatnya keuangan maupun sebaliknya
- d. Bertanggung jawab atas manajemen dana bergulir
- e. Menyelenggarakan pembinaan terhadap kelompok peminjam
- f. Melaksanakan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip dari PNPM Mandiri Perdesaan agar PNPM Mandiri perdesaan selalu berjalan dengan baik.
- g. Membuat perhitungan dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan program yang disampaikan kepada pihak BKAD/MAD.

- h. Melaksanakan evaluasi dan pemeriksaan langsung RPD dan LPD yang dibuat oleh desa dalam setiap tahapan proses PNPM Mandiri perdesaan dan sesuai ketentuan.
- i. Melakukan bimbingan teknis dan pemeriksaan secara langsung administrasi dan pelaporan pelaku desa.
- j. Membuat draf aturan perguliran yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme PNPM Mandiri perdesaan untuk disahkan oleh BKAD/MAD dan menegakkan dalam pelaksanaan dengan tujuan pelestarian dana bergulir.
- k. Melaksanakan penetapan kelompok yang meminjam dalam kelembagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan usaha kelompok atau pemanfaat.
- l. Mendukung mengembangkan kualitas pelaku program dengan cara pelatihan, bimbingan lapangan, dan pendampingan dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri perdesaan.
- m. Mendukung keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, pinjaman, kemajuan program dan informasi lainnya melalui surat ataupun secara langsung.
- n. Menuntaskan kendala-kendala yang terjadi pada PNPM Mandiri perdesaan

Tugas Ketua UPK

- a. Mengecek bahwa adanya biaya operasional yang dikendalikan berdasarkan anggaran.
- b. Mengecek bahwa mekanisme dan prosedur pengelolaan keuangan dan kegiatan terlaksana
- c. Mengecek penerapan fungsi pembukuan transaksi keuangan

- d. Melaksanakan otorisasi atas penerimaan dan pengeluaran keuangan di UPK
- e. Melaksanakan verifikasi dan validasi atas laporan keuangan
- f. Melaksanakan verifikasi atas anggaran yang dikerja bendahara
- g. Menyetujui rencana pengadaan/pembelian inventaris dan administrasi kantor

Tugas Bendahara UPK

- a. Melaksanakan penerimaan dan penyaluran dana BLM PNPM Mandiri dan bergulir
- b. Melakukan pencatatan transaksi keuangan khususnya penerimaan dan pengeluaran kas maupun bank
- c. Melakukan perhitungan saldo kas dan bank setiap penutupan transaksi
- d. Membuat rekonsiliasi bank setiap tutup buku
- e. Setiap akhir bulan harus membuat laporan keuangan UPK terkait BLM dana kegiatan PNPM Mandiri perdesaan dan Dana Bergulir
- f. Membuat perencanaan keuangan dan anggaran

Tugas Sekretaris UPK

- a. Merencanakan dan melakukan pembelian/pengadaan administrasi kantor
- b. Mengelolah dokumen dan arsip keuangan serta dokumen non keuangan
- c. Mengelolah inventaris dan aset kantor
- d. Membantu bendahara dalam membuat laporan keuangan.

5) Proses cara peminjaman dana SPP

Dalam tahapan ini calon peminjam anggota kelompok yang mengajukan permohonan peminjaman dana kepada kantor unit pengelola kegiatan UPK yang syaratnya yaitu :

- a. Warga desa kecamatan Baebunta.
- b. Kaum perempuan berusia minimal 20 tahun.
- c. Mempunyai usaha yang telah berjalan .
- d. Termasuk dalam kelompok masyarakat yang berkategori kurang mampu.
- e. Memiliki kartu keluarga.
- f. Memiliki kartu tanda penduduk (KTP) atau fotocopynya.
- g. Mengajukan surat permohonan dan juga melampirkan proposal pengajuan dana.

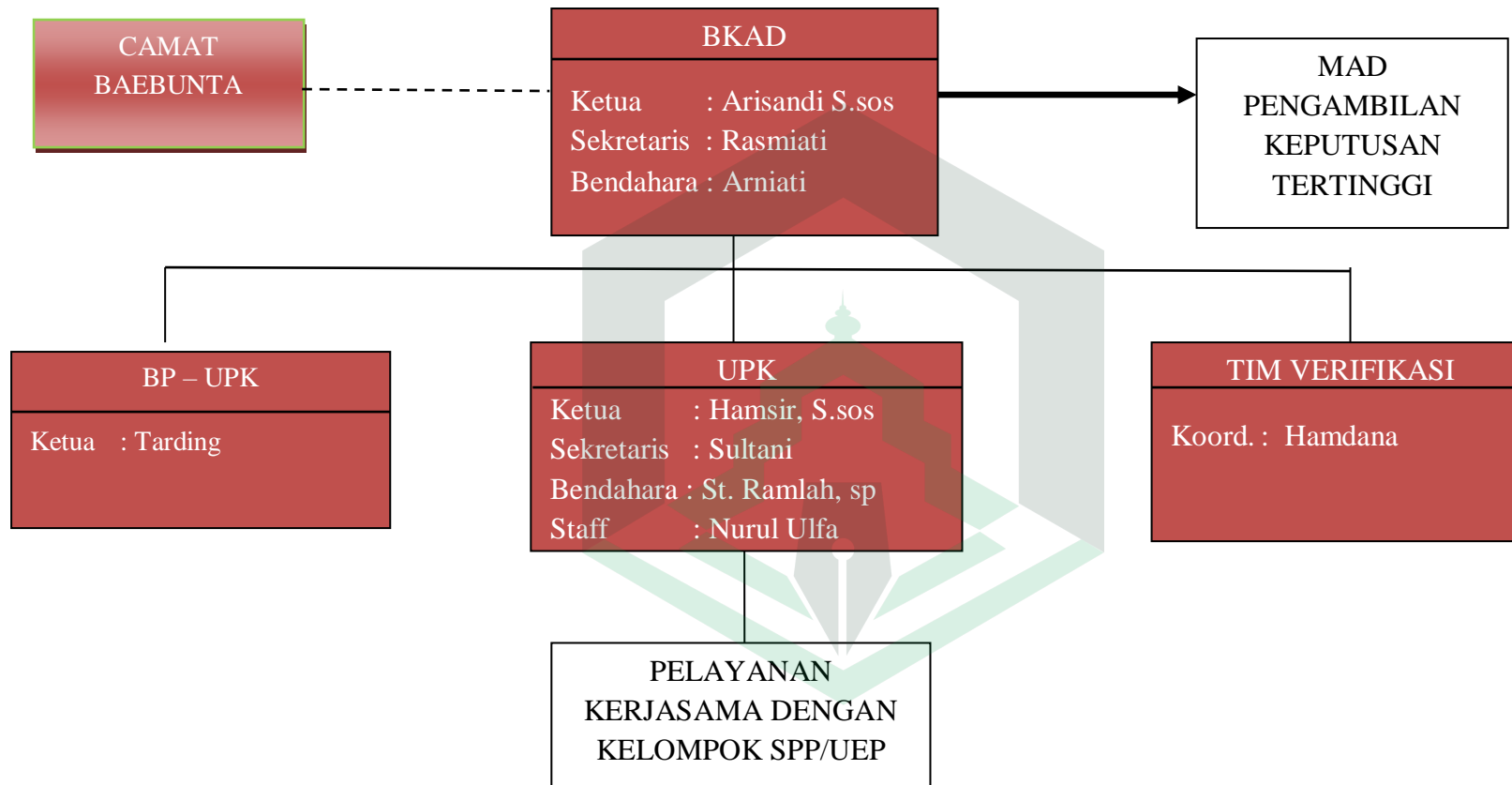
6) Proses cara pengembalian dana

- a. Saat dalam jangka satu bulan anggota kelompok peminjaman dana menyetor kepada ketua kelompok untuk di setor ke bagian kantor UPK.
- b. Ketua kelompok peminjaman dana bertanggung jawab untuk memperingati anggota kelompoknya agar melunasi penyetoran sesuai waktu.
- c. Tidak diperbolehkan anggota kelompok untuk melakukan transaksi penyetoran tunai diluar kantor unit pengelola kegiatan (UPK) di lain jam kerja.
- d. Saat penyetoran telah selesai pokok+bunga yang dilakukan ketua kepada kantor unit UPK dengan membawa kartu tabungan dan juga pinjaman.
- e. Bagi anggota kelompok peminjaman dana yang tidak mampu membayar setorannya saat waktunya tiba maka tidak ada jaminan untuk mereka lepas dari sanksi ataupun resiko dari pihak penyelenggara.

- f. Jika ketua kelompok peminjam dana simpan pinjam perempuan tidak melakukan pembayaran maka akibatnya dana itu tidak lagi digulirkan terhadap kelompok tersebut.



7) Struktur Kelembagaan PNPM-MPd Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara



Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan PNPM-MPd Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

B. Pembahasan

1. Program Kerja PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta

Kehadiran Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sassa Kecamatan Baebunta, ini memberikan harapan baru masyarakat untuk kemajuan desa dan peningkatan kesejahteraan. Antusiasme ini membuat masyarakat sangat antusias untuk terlibat dalam setiap tahapan program ini tim pendamping menginformasikan mengenai pentingnya keterlibatan kaum perempuan dan merupakan salah satu faktor suksesnya program maka dengan bantuan pemerintah dan tokoh masyarakat bersama-sama menggerakkan kaum perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam program ini.

Adapun program PNPM mandiri perdesaan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, dilakukan melalui komponen program sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin. Untuk program ini, sarana dan prasarana yang dipilih harus mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
- b. Penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (Simpan Pinjam Khusus Untuk Perempuan). Adapun tujuan pokok dari program ini adalah mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, serta mendorong pengurangan rumah tangga

miskin dan penciptaan lapangan kerja. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan kesempatan bagi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.⁵⁸

Di Desa Sassa jenis kegiatan atau program yang dilaksanakan ada dua diantaranya program fisik dan non fisik.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hamsir selaku ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) bahwa :

“Ada dua program yang telah berjalan di desa Sassa, program fisik dan non fisik. Program fisik yang dimaksud adalah program pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana yang sangat memberikan manfaat nyata untuk masyarakat setempat, salah satu program fisik yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sassa adalah pembangunan jalan masuk kampung, saluran air (got), gedung TK dan dreinase. PNPM Mandiri hadir ditengah masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang di alami masyarakat apabila mengalami kesusahan dalam bentuk fisik. Akan tetapi program fisik dari PNPM Mandiri telah berakhir di tahun 2014 hal ini disebabkan oleh kurangnya permasalahan fisik yang dialami masyarakat setempat dan desa yang telah mengambil alih untuk program fisik yang ada di desa. Program Non-fisik yang dimaksud adalah program simpan pinjam khusus perempuan dan UEP, adapun tujuan dari program ini adalah membantu masyarakat dalam penyediaan modal untuk berusaha khusus perempuan. Dengan adanya program ini masyarakat khusus perempuan bisa meningkatkan keadaan ekonomi rumah tangganya. Program ini berjalan hingga saat ini setelah berakhirnya program fisik PNPM Mandiri”.⁵⁹

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa program PNPM Mandiri perdesaan yang berjalan di Desa Sassa Kecamatan Baebunta ada

⁵⁸ Karmita , “Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala” (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari 2020). h.43.

⁵⁹ Wawancara dengan Hamsir, *Ketua UPK Baebunta mengenai PNPM Mandiri Perdesaan desa Sassa*, pada tanggal 15 juli 2021

dua di antaranya program fisik dan non fisik. Dimana program fisik yang dimaksud adalah pembangunan jalan masuk kampung, saluran air (got), gedung Tk dan dreinase. Namun program ini hanya bertahan sampai tahun 2014 dan sekarang tidak diberlakukan karena telah digantikan oleh dana desa dan program yang berjalan hingga saat ini adalah program non fisik dimana programnya yaitu SPP (simpan pinjam khusus perempuan) dan UEP (usaha ekonomi produktif) yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya serta dapat memperbaiki kesejahteraan seperti perekonomian keluarga yang meningkat. Dan juga program fisik ini sangat membantu masyarakat seperti perbaikan jalan yang dulunya jalanan rusak susah untuk dilalui kendaraan, saluran air (got) yang dulunya setiap hujan air naik ke teras rumah, serta perbaikan dreinase yang dulu ketika hujan deras kerap terjadi banjir mengakibatkan lahan pertanian tergenang air sehingga berpengaruh terhadap hasil panen sekarang jauh lebih baik dibandingkan sebelum adanya program dari PNPM mandiri perdesaan tersebut yang ada desa.

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM yaitu partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi kegiatan program, dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan termasuk dalam kategori tinggi, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri

Perdesaan termasuk dalam kategori sedang dan tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya termasuk dalam klarifikasi masalah.⁶⁰

PNPM Mandiri Perdesaan menyediakan dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif desa, di kecamatan masyarakat desa dapat mempergunakan dana tersebut sebagai hibah untuk pinjaman bagi kelompok ekonomi untuk modal usaha bergulir. Setiap penyaluran dana yang turun ke masyarakat harus sesuai dengan dokumen yang dikirimkan ke pusat agar memudahkan penelusuran Staf Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di tingkat kecamatan mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pembukuan, manajemen data, pengarsipan dokumen dan pengelolaan uang/dana secara umum.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu St.Ramlah selaku bendahara UPK (Unit Pengelola Kegiatan) bahwa :

“Dana PNPM-Mandiri Perdesaan berasal dari pusat yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) yang bertujuan untuk disalurkan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya.”⁶¹

Dari hasil penjelasan wawancara di atas bahwa Dana PNPM Mandiri Perdesaan berasal dari pusat yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Angagrab Pendapatan Daerah (APBD) dapat dikatakan bahwa tujuan dari dana PNPM mandiri perdesaan ini adalah untuk disalurkan kepada masyarakat guna dapat mengembangkan usahanya khususnya kelompok ibu-ibu SPP(simpan pinjam khusus perempuan).

⁶⁰ Andika Rismayanti Hadi, “Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kpmd) Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Di Kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus”, Jurnal JIIA, VOLUME 1 No.1, JANUARI 2013. 71.

⁶¹ Wawancara dengan ST.Ramlah, *Bendahara UPK Baebunta mengenai PNPM Mandiri Perdesaan desa Sassa*, pada tanggal 15 juli 2021.

Tujuan dari adanya program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini untuk membantu masyarakat agar mengurangi dari angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi hak-hak dasar mereka karena terbatasnya sarana dan prasarana sosial ekonomi serta rendahnya produktifitas dan modal bagi masyarakat. Kurangnya dana untuk modal usaha, akan sangat menghambat perkembangan usaha yang telah dijalankan, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat. Jika tidak segera di atasi maka akan berakibat pada keterpurukan ekonomi yang berpengaruh di bidang pangan, kesehatan, pendidikan bahkan bisa terjadinya kemiskinan.⁶²

Di PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sassa sendiri tujuan dari adanya program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini dapat membantu masyarakat yang ada di desa Sassa untuk mengurangi kemiskinan dan membantu dalam mengembangkan usaha yang sedang mereka jalani.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurmis selaku Ketua Kelompok SPP bahwa :

“Dana PNPM Mandiri perdesaan salah satu dana yang sangat membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu dan kehadiran PNPM mandiri perdesaan memberikan pengaruh yang baik dibuktikan dengan banyaknya usaha mikro ibu rumah tangga di desa Sassa yang berkembang.”⁶³

⁶² Karmita , “Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala” (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari 2020). h.43.

⁶³ Wawancara dengan Nurmis, *Ketua Kelompok SPP mengenai PNPM Mandiri perdesaan desa Sassa*, pada tanggal 16 juli 2021

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dana PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sassa Melalui program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) sangat membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu.

2. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sassa Sebelum dan Sesudah Adanya PNPM

PNPM Mandiri Perdesaan adalah Program Nasional yang berbentuk sebuah kerangka dan pedoman yang dijadikan acuan bagi program-program penanggulangan kemiskinan yang ada didalamnya. Program-program yang termasuk dalam PNPM Mandiri Perdesaan mengikuti kerangka dan pedoman yang ditetapkan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri Perdesaan termasuk, didalamnya mengenai penentuan dan pembagian wilayah tempat program-program tersebut dilaksanakan.⁶⁴

Masyarakat yang dijadikan sasaran PNPM Mandiri perdesaan adalah rumah tangga miskin seperti yang ada di Desa Sassa, PNPM Mandiri ini sekaligus merupakan pelaku utama dari setiap tahapan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada pelaksanaan. Dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mencerminkan bahwa dengan modal yang ada maka kegiatan untuk usaha yang akan dijalankan masyarakat dapat berjalan lancar.

⁶⁴ Wahyu Hamidi, Jahrial, dan Susi Susanti, "Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Ekonomi*, Vol 18, No.1 (2010). <https://je.ejournal.unri.ac.id/>...PDF> Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2010 DAMPAK PROGRAM...

Maka dengan demikian dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah adanya PNPM Mandiri Perdesaan ini khususnya program SPP yang berjalan maka para pengusaha kecil sering terlihat kekurangan dana serta banyak yang tidak berjalan usahanya, namun setelah adanya bantuan PNPM usaha UKM kembali berjalan karena adanya bantuan dana bergulir dari pihak Pemerintah.

PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Sassa telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan sebelum dan sesudah adanya PNPM yang telah dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program PNPM seperti program SPP (simpan pinjam khusus perempuan).

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sulpiati selaku Anggota Kelompok SPP bahwa :

“Saya merasakan perbedaan yang sangat signifikan dalam menjalankan usaha salon kecantikan saya, dimana sebelumnya saya hanya memiliki beberapa pakaian pengantin serta pakaian adat lainnya dan kain untuk dekor acara pesta, baik itu nikahan maupun acara lainnya dan hanya mampu menerima pelanggan yang jumlahnya sedikit dalam seminggu karena persaingan yang sangat ketat dalam usaha ini, tetapi setelah saya mengikuti program PNPM yaitu program SPP (simpan pinjam khusus perempuan) dan mendapat bantuan pinjaman dana, saya dapat menambah koleksi pakaian pengantin saya dan mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga usaha yang saya jalani dapat berkembang.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya PNPM program SPP bantuan dana bergulir usaha yang dijalankan belum berkembang besar dan setelah dengan adanya PNPM program SPP bantuan dana bergulir dapat mengembangkan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga dikatakan sejahtera setelah adanya PNPM.

⁶⁵ Wawancara dengan Sulpiati “Anggota Kelompok SPP Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sassa” pada tanggal 16 juli 2021

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mastia selaku Anggota Kelompok SPP bahwa :

“Saya sangat bersyukur karena telah mendapatkan dana oleh PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sassa yang membantu keluarga saya untuk memodali usaha kecil saya, sehingga bisa saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan membantu suami saya membiayai pendidikan anak-anak yang masih bersekolah.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa PNPM Mandiri Perdesaan merupakan bantuan yang sangat mendorong perkembangan usaha masyarakat bahkan telah memberikan pengaruh yang besar karena dana dari PNPM Mandiri Perdesaan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi

Kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PNPM mandiri perdesaan yang ada di Desa Sassa ada beberapa indikator yang menjadi ukuran antara lain sebagai berikut :

- a. Tingkat Pendapatan Keluarga dan Kondisi Perumahan serta fasilitas yang dimiliki daalam rumah tangga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan kunci utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.⁶⁷ Pendapatan yang diterima di sini dalam bentuk uang, dimana uang adalah alat pembayaran atau alat penukaran.

⁶⁶ Wawancara dengan Mastia “Anggota Kelompok SPP Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan desa Sassa” pada tanggal 16 juli 2021

⁶⁷ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017. h.12.

Di Desa Sassa masyarakat yang berpartisipasi atau pun ikut serta pada kegiatan program PNPM mandiri perdesaan dapat menjelaskan perubahan yang mereka alami sebelum dan sesudah adanya program PNPM mandiri perdesaan ini.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sulpiati di atas bahwa dia dapat merasakan perubahan dalam segi pendapatan keluarganya karena sebelum adanya bantuan modal dari program PNPM ini usaha yang dijalankan kurang maju atau berkembang sehingga pendapatan yang dia dapatkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi setelah adanya program PNPM ini usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih besar untuk usaha salon kecantikannya sehingga pemasukan pendapatannya bertambah dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka dan membeli berbagai perabotan rumah tangga mereka.

Ibu Yunita salah satu anggota kelompok SPP yang mendapatkan bantuan dana mengatakan bahwa :

“Saya merasa terbantu sekali dari dana PNPM mandiri yang saya dapat, karena sebelum adanya bantuan PNPM ini saya kekurangan modal untuk bisa merawat kebun coklat saya, dan Alhamdulillah dengan adanya dana ini kebun saya bisa terawat dengan baik sehingga pertumbuhan tanaman coklat saya semakin baik dengan hasil yang lebih bertambah lagi dan hasilnya bisa untuk memperbaiki atap rumah saya yang dulunya bocor sekarang sudah lebih bagus dan sangat membantu ekonomi keluarga saya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas PNPM mandiri perdesaan merupakan bantuan yang sangat mendorong perkembangan usaha masyarakat bahkan telah memberikan pengaruh yang sangat besar karena sebelum adanya bantuan dari program PNPM sebagian usaha masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam

⁶⁸ Wawancara dengan Yunita “Anggota Kelompok SPP Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan desa Sassa” pada tanggal 16 juli 2021

kegiatan ini kekurangan modal atau usaha yang dijalankan tidak berkembang sehingga dengan adanya bantuan ini usaha mereka bisa berkembang dan pendapatan dari hasil usaha mereka bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki kondisi perumahan mereka

b. Tingkat Pendidikan Keluarga

Pendidikan memang penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Menempuh pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.⁶⁹ Melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu yang sangat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan yang lebih baik.⁷⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Norma Anggota Kelompok SPP bahwa :

“Hasilnya dari usaha saya itu bisa saya gunakan untuk keperluan anak-anakku sekolah, karena sebelum adanya bantuan PNPM yang saya gunakan kesusahan sekali untuk biaya anak-anak sekolah karena penghasilan suami juga kurang dari situ awalnya usaha saya ini kecil tetapi dengan adanya dana PNPM Mandiri ini saya manfaatkan untuk memperbesar usaha jahit saya seperti saat ini sudah lebih memadai daripada sebelumnya sehingga pendapatan saya bertambah bisa untuk biaya sekolah anak saya dan keperluan lainnya.”⁷¹

Lebih lanjut di sampaikan oleh Ibu Delmiani Anggota Kelompok SPP bahwa :

⁶⁹ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017. h.12.

⁷⁰ Riyadi dkk, Indikator Kesejahteraan Rakyat, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 28.

⁷¹ Wawancara dengan Norma “Anggota Kelompok SPP Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan desa Sassa” pada tanggal 16 juli 2021

“Bantuan dana PNPM ini sangat membantu bagi kami kaum perempuan yang mau berusaha untuk memperbaiki perekonomian keluarga kami, seperti yang saya rasakan hasil dari usaha warung saya semakin besar yang dulunya kekurangan pembeli karena barang-barang yang saya jual tidak lengkap, sekarang hasilnya bisa untuk biaya keperluan anak sekolah dan saya juga berharap kedepannya program PNPM lebih maju agar masyarakat seperti saya dapat merasakan bantuan PNPM agar masyarakat dapat sejahtera.

Dari hasil wawancara di atas bahwa PNPM mandiri perdesaan dapat membantu keluarga miskin untuk biaya pendidikan keluarga melalui bantuan dana yang diberikan untuk modal usaha agar anak-anaknya dapat tumbuh dengan baik dengan mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang baik, dapat diartikan bahwa PNPM ini berpengaruh penting terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa.

c. Tingkat Kesehatan Keluarga

Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses pembangunan sehingga perekonomian suatu Negara/wilayah bisa menjadi lebih baik.⁷² Serta pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan.⁷³ Begitu pula di Desa Sassa tingkat kesehatan keluarga merupakan hal yang mendukung.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nirmayanti Anggota Kelompok SPP

Bahwa :

“Kalau untuk sekarang Alhamdulillah hasil yang saya dapat dari usaha warung yang saya jalankan bisa di pakai untuk membiayai keluarga saya jika ada yang sakit.”

⁷² Muhammad Suriadi “Analisi Ttingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).h.14.

⁷³ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h.72.

Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Audi Lestari Anggota Kelompok SPP bahwa :

“Dari usaha bengkel yang saya jalankan dengan suami sudah berjalan dengan baik dan direspon baik oleh masyarakat, dan hasil pendapatannya saya rasa cukup untuk membiayai asuransi BPJS mandiri yang dibayar perbulan yang dulunya kesusahan sekali untuk membayar sekarang Alhamdulillah terbantu sekali dengan adanya bantuan dana dari PNPM”.

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa hasil dari pendapatan usahanya bisa di gunakan untuk pengobatan keluarga mereka jika ada yang sakit serta bisa juga untuk membayar asuransi BPJS mandiri mereka yang memiliki.

Dengan adanya PNPM Mandiri perdesaan yang memberikan pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan untuk kegiatan usaha, dengan adanya modal usaha yang sebelumnya kekurangan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima dari PNPM Mandiri Perdesaan dengan kata lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat penerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri perdesaan ini lebih berusaha untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan serta pendidikan anak dengan modal yang diberikan agar pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini dapat berlanjut.

Secara keseluruhan yang telah dilakukan seperti pemantauan dan pengawasan agar program dapat sesuai dengan yang diinginkan. Setelah diberikan pinjaman modal dari PNPM Mandiri perdesaan pendapatan masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta meningkat artinya hampir semua masyarakat yang

menerima bantuan pendapatan masyarakat yang menerima pinjaman dari PNPM Mandiri mengalami peningkatan.

3. Kendala yang dihadapi PNPM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sassa

Dana PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, agar dapat mengembangkan usaha masyarakat dan dapat membantu usaha suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sultani selaku Sekretaris UPK bahwa :

“Keberadaan PNPM Mandiri Perdesaan di tengah-tengah masyarakat Desa Sassa memberikan sisi positif dari segi perekonomian masyarakat yang ingin mengubah kondisi ekonominya tapi kurang dari segi pendanaan (Modal) karena dapat kita lihat sendiri pada saat ini bahwa keberadaan PNPM sangat diminati masyarakat yang paham dengan adanya PNPM.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat di katakan bahwa PNPM yang ada di Desa Sassa memiliki kelebihan atau sisi positif bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan dana bergilir dari segi perekonomian dan sangat diminati.

Dalam proses pelaksanaan program PNPM Mandiri perdesaan yang ada di Desa Sassa ternyata ada kendala yang dihadapi di antaranya:

a. Menyalahgunakan pinjaman dana SPP dan UEP

Sudah diketahui jika tujuan adanya dana Simpan Pinjam Perempuan dan Usaha Ekonomi Produktif dari PNPM Mandiri Perdesaan ini untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan perekonomian agar masyarakat bisa lebih mandiri dalam menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya, memiliki pekerjaan

⁷⁴ Wawancara dengan Sultani, “*Sekretaris UPK Baebunta Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sassa*”, pada tanggal 15 juli 2021

yang mampu menghasilkan pendapatan bagi kaum perempuan misalnya berdagang dalam bidang apapun walaupun masih usaha kecil namun mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumahtangga. Harapan pihak penyelenggara untuk program dana simpan pinjam perempuan untuk yang telah memiliki usaha agar usahanya dapat berkembang cepat karena mendapat modal tambahan dari dana SPP program PNPM. Dan terbebas dari ikatan bunga bank keliling hingga mampu tercapai kebutuhan dalam kesehatan, pendidikan, serta peningkatan taraf hidup yang layak.

Dalam penelitian ini dibuktikan oleh beberapa anggota kelompok simpan pinjam perempuan di Desa Sassa jika mereka menganggap dana yang dipinjamkan tidak digunakan untuk menjadi modal tambahan hanya menjadi dana untuk keperluan rumah tangga dan keperluan anak-anak mereka untuk sekolah. Pada penyalahgunaan dana simpan pinjam perempuan ini dapat menimbulkan resiko atau konsekuensi yang harus ditanggung anggota kelompok yang tidak mematuhi aturan yang ada. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti jika mereka hanya menjadikan nama usahanya untuk mendapatkan dan pinjaman sedangkan dalam penggunaan dana tersebut tidak sesuai dengan yang telah disepakati. Tujuan utama dana SPP dan Uep adalah untuk menjadi modal tambahan dalam usaha, tetapi dalam realitanya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dilapangan. Seperti yang terjadi pada anggota Kelompok SPP Dan UEP yang ada di Desa Sassa dan yang diberikan tidak dipergunakan dalam usaha, penyalahgunaan ini mengakibatkan mereka tidak mampu melakukan penyetoran setiap bulannya. Namun, ada juga anggota kelompok menggunakan

dana pinjama tersebut secara konsumtif, tetapi setiap bulannya mampu membayar tepat waktu.

b. Menunggaknya pengembalian dana pinjaman

Masyarakat pada umumnya mengetahui tentang dana simpan pinajm ini sebagai modal untuk menjalankan usahanya serta harus dikembalikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Banyaknya sikap negatif yang timbul dalam kelompok simpan pinjam perempuan dan usaha ekonomi produktif.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurmis selaku Ketua Kelompok SPP bahwa :

Banyaknya sikap negatif yang muncul dimana sebagian masyarakat yang termasuk dalam anggota kelompok SPP menganggap jika dana pinjaman tersebut ialah dari pemerintah untuk rakyat sehingga tidak perlu untuk dikembalikan lagi. Adapun beberapa anggota kelompok yang tidak megembalikan dana SPP tersebut karena beranggapan jika dana tersebut diberikan hanya Cuma-Cuma kepada rakyat miskin dari pemerintah.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa mereka hanya menganggap dana pinjaman yang diberikan tersebut hanya Cuma-Cuma kepada rakyat miskin dari pemerintah dan tidak perlu dikembalikan lagi sehingga munculnya sikap negatif dari masyarakat tersebut.

Dalam proses pengembalian dana pinjaman SPP dan EUP ada pula anggota yang tidak sadar untuk melakukan penyeteroran sesuai waktu yang ditentukan, sehingga munculnya kekecewaan yang di rasakan oleh ketua

⁷⁵ Wawancara dengan Nurmis, *Ketua Kelompok SPP mengenai PNPM Mandiri perdesaan desa Sassa*, pada tanggal 16 juli 2021

kelompok SPP dan ketua UPK karena beberapa anggota kelompok peminjam ini tidak merespon tentang kesadaran dalam pembayaran SPP, sehingga ketua kelompoklah yang akan menanggung akibat dari anggota kelompok lainnya yang akan menanggung sanksi dari pihak PNPM Mandiri itu.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurmis selaku Ketua Kelompok SPP bahwa :

“Masih ada anggota kelompok yang menganggap jika dana tersebut tidak wajib untuk dibayar seperti saat saya selaku ketua kelompok SPP Desa Sassa meminta tagihan dengan mendatangi kerumahnya, mereka mengatakan tidak memiliki uang untuk membayar, maka bagaimana untuk mengembalikannya padahal uang tersebut telah digunakan untuk keperluan lain seperti membeli alat elektronik dan peralatan rumah lainnya”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa ada beberapa anggota kelompok yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan seperti menghabiskan dana yang telah diberikan dengan membeli peralatan rumah tangga dan alat elektronik lainnya dan bukan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak mengembalikan pinjaman tepat waktu.

Kendala dalam program PNPM yang paling utama adalah mengubah pemikiran masyarakat yang sekedar menerima menjadi masyarakat yang mandiri.

77

Walaupun dengan adanya program PNPM Mandiri Perdesaan ini sangat membantu masyarakat terutama pelaku usaha kelompok SPP (simpan pinjam

⁷⁶ Wawancara dengan Nurmis, *Ketua Kelompok SPP mengenai PNPM Mandiri perdesaan desa Sassa*, pada tanggal 16 juli 2021

⁷⁷ <https://pracastino.blogspot.com/2012/09/identifikasi+kendala-pelaksanaan.html?m=1>

khusus perempuan) dan UEP (usaha ekonomi Produktif) di Desa Sassa, namun ada beberapa kendala yang terjadi yang menyebabkan kurang tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakat terutama pelaku usaha untuk peningkatan usahanya yang telah mereka jalankan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hamsir selaku Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) bahwa :

“Salah satu anggota dari setiap kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) telah menyalahgunakan dana modal kerja yang dipinjam, yaitu menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi keluarganya yang menyebabkan tidak berkembangnya hasil dari dana modal kerja tersebut.”⁷⁸

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa ada sebagian anggota yang tidak sadar akan kegunaan dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sehingga hasil dari tujuan dari PNPM tidak berjalan.

Kendala ataupun hambatan lain yang dirasakan oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) biasanya mengalami masalah saat pengembalian dana pinjaman.

Menurut Ibu St.Ramlah selaku Bendahara Unit Pengelola Kegiatan (UPK) permasalahan pokok dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah terletak dari pengembangan usaha ekonomi desa melalui pinjaman SPP (Simpan Pinjam Khusus Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dimana dalam hal pengembalian pinjaman setiap bulannya ada sebagian anggota pemanfaat yang tidak mampu mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu atau terjadinya penunggakan pembayaran sehingga mempersulit anggota pemanfaat lainnya, karena pada periode berikutnya Unit

⁷⁸Wawancara dengan Hamsir, “Ketua UPK Baebunta Mengenai PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sassa”, pada tanggal 15 juli 2021

Pengelola Kegiatan (UPK) akan berfikir kembali apakah kelompok tersebut masih bisa diberi pinjaman atau tidak, hal ini terlihat dari adanya anggota pemanfaat yang tidak menggunakan dana pinjaman tersebut dengan benar dan adanya anggota yang tepat waktu saat pembayaran.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi PNPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sassa adalah menghadirkan sikap tegas dari pihak pelaksana yang mempengaruhi semangat masyarakat dalam berusaha, tujuannya membuat masyarakat lebih bisa bersikap mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dalam kenyatannya peneliti menemukan jika para anggota kelompok menganggap jika dalam aturan atau pengawan dan simpan pinjam perempuan ini tidak begitu ketat atupun disiplin, sehingga membuat sebagian anggota kelompok bersikap negatif atau tidak bertanggung jawab dan mengira jika tidak ada tuntutan yang terjadi suatu hari nanti, dan menganggap jika dana yang diberikan Cuma-Cuma itu tidak perlu dikembalikan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program PNPM Mandiri Perdesaan terbukti membantu dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, Program PNPM Mandiri Perdesaan yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dengan adanya pinjaman modal usaha ini masyarakat dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan dengan adanya tambahan modal. Oleh karena itu, PNPM Mandiri Perdesaan dapat dikatakan berperan dalam mensejahterakan masyarakat khususnya para pelaku usaha di Desa Sassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Kondisi Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah adanya PNPM Mandiri Perdesaan ini khususnya program SPP dan UEP yang berjalan maka para pengusaha kecil sering terlihat kekurangan dana serta banyak yang tidak berjalan usahanya, namun setelah adanya bantuan PNPM usaha UKM kembali berjalan karena adanya bantuan dana bergulir dari pihak Pemerintah.
3. Kendala dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah terletak dari pengembangan usaha ekonomi desa melalui pinjaman SPP (Simpan Pinjam Khusus Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dimana dalam hal pengembalian

pinjaman setiap bulannya ada sebagian anggota pemanfaat yang tidak mampu mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu atau terjadinya penunggakan pembayaran sehingga mempersulit anggota pemanfaat lainnya.

B. Saran

1. Agar kedepannya PNPM Mandiri Perdesaan lebih optimal lagi dalam mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat, sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dengan adanya program ini.
2. Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak Pemerintah Lokal dan Pihak Unit Pengelola Kegiatan untuk memberi arahan tentang pengelolaan dana yang produktif kepada masyarakat yang menyalahgunakan pinjaman dana dana mengalami tunggakan dalam pengembalian dana agar mereka tidak lagi terkendala dalam pengembalian dana yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Punlishing malang, 2015).
- Agus Perbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*, Tahun 2010.
- Aplikasi Kamus Besar Indonesia, <http://www.Yufid.org>.
- Aprianti, Liyani ”Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Iplementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Tahun 2008-2010”),(Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang ,2011).
- Aresta, Febrilia Ika, “Peranan Bantuan Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo”,(Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2013).
- Astuti P.b , “Efektifitas dan pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Keluarga Miskin di kabupaten Kabumen Tahun 2004”.
- Awang, Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Cet.Pustaka Pelajar.Celeben TImur Uh III/548 Yogyakarta).
- Berutu, M.Taufik, “Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggal”, (Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hamdan, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir*, Tesis, Semarang : Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2005.
- Hadi, Andika Rismayanti, “Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kpmd) Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Di Kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus”, Jurnal JIIA, VOLUME 1 No.1, JANUARI 2013.
- Hariyana, ”Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bukit Duri, Kcamatan Tebet”, (Jakarta Selatan:Universitas Indonesia,2012).
- Haris, Andi, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Vol.XIII No.2 Hal50-62 Tahun 2014.

<http://bappeda.palukota.go.id//p=268>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019

<http://desapurwa.blogspot.com/2011/05/prinsip-dasar-pnpm-mandiri-perdesaan.html>.

http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=PNPM_Mandiri_Pedesaan&action=edit§ion=4.

<https://pracastino.blogspot.com/2012/09/identifikasi+kendala-pelaksanaan.html?m=1>

Huberman dan Milles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992),

Karmita, “Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala” (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari 2020).

Lexy, Meleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Ed.1.Cet.X;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2024).

M.Yusuf Eko Sulisty, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Studi Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018).

Nisrina,” Peran PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Kreung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar)”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

Norhdaus, Samuelson *Perekonomian Indonesia Edisi II*, (Jaarta : Erlangga 1993).

Pradipta, Mutiara, “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagug Kecamatan Moyudan kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017).

Pratiwi, Devi Ayu, “Pengaruh Program Nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”, (Palopo:Institut Agama Islam Negeri Palopo,2017).

- Rachmat Dwimulya, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, <http://blogspot.html> diakses pada tanggal 02 maret 2020.
- Rida, Fahrul, “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota Langsa”, *Jurnal : Ekonomi Islam Vol. IV No.2 Juli-Desember 2019*.
- Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015).
- Setria,Ase, ”Pengertian dan Fungsi Pokok PNPM_MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan)” 02 Maret 2020, <http://www.materibelajar.id/2016/04/pengertian-dan-fungsi-pokok-pnpm-mp.html?m=1>
- Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2011.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama. 2000).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(Bandung: CV. Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantittatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Suriadi, Muhammad, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014).
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

Umar, Banta, *pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan terhadap ekonomi perdesaan di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)*, (Aceh Barat:Universitas Teuku Umar Meulaboh,2014).

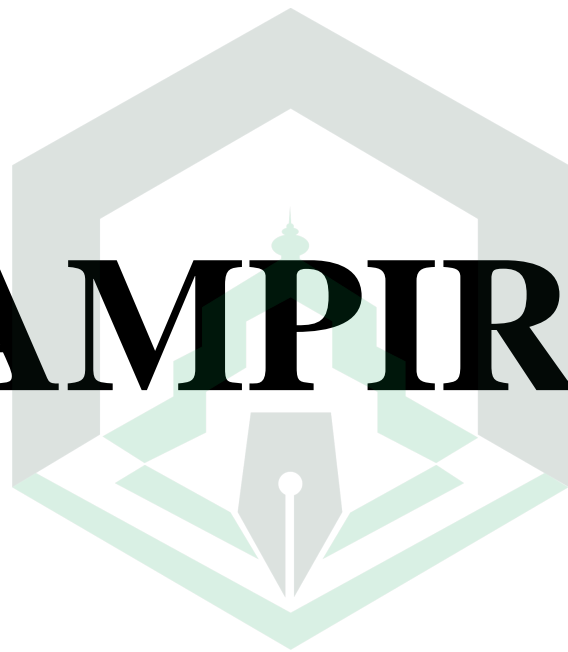
Wahyu Hamidi, Jahrial, dan Susi Susanti, “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 18, No.1 (2010). <https://je.ejournal.unri.ac.id/>...PDF>
Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2010 DAMPAK PROGRAM...

Wahyu Purhantar, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*”, (Yogyakarta:Graham Ilmu, 2010).

Yatim, Usman, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta :PT Bina Rena Parieara, 992).



LAMPIRAN





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17711/01042/SKP/DPMTSP/IV/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rika Astari beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/105/IV/Bakesbangpol/2021 Tanggal 27 April 2021
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Rika Astari
Nomor : 085397908752
Telepon
Alamat : Dsn. Salu Langgara, Desa Sassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Peran PNM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa
Penelitian Kecamatan Baebunta
Lokasi : Dsn. Salu Langgara, Desa Sassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Mei s/d 20 Juli 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 27 April 2021



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17711

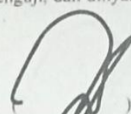
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa Kecamatan Baebunta yang ditulis oleh Rika Astari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0145, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu bertepatan tanggal 28 September 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H

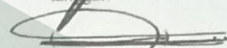
Ketua Sidang

()

tanggal:

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

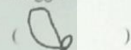
Sekretaris Sidang

()

tanggal:

3. Ilham, S. Ag., MA.

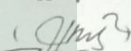
Penguji I

()

tanggal:

4. Akbar Sabani, S. EL., ME.

Penguji II

()

tanggal:

5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.

Pembimbing I

()

tanggal:

6. Mujahidin, LC., M. EI.

Pembimbing II

()

tanggal:

Ilham, S.Ag., MA
Akbar Sabani, S. EI., ME.
Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Rika Astari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rika Astari

Nim : 16 0401 0145

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa Kecamatan Baebunta

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Ilham, S.Ag., MA.

Penguji I

()
tanggal:

2. Akbar Sabani, S. EI., ME.

Penguji II

()
tanggal:


3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

Pembimbing I

()
tanggal:

4. Mujahidin, Lc., M.EI.

Pembimbing II

()
tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa Kecamatan Baebunta*

yang ditulis oleh:

Nama : Rika Astari

Nim : 16 0401 0145

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

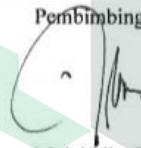
Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M. EI.

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. Rika Astari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rika Astari

Nim : 16 0401 0145

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sassa Kecamatan Baebunta

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

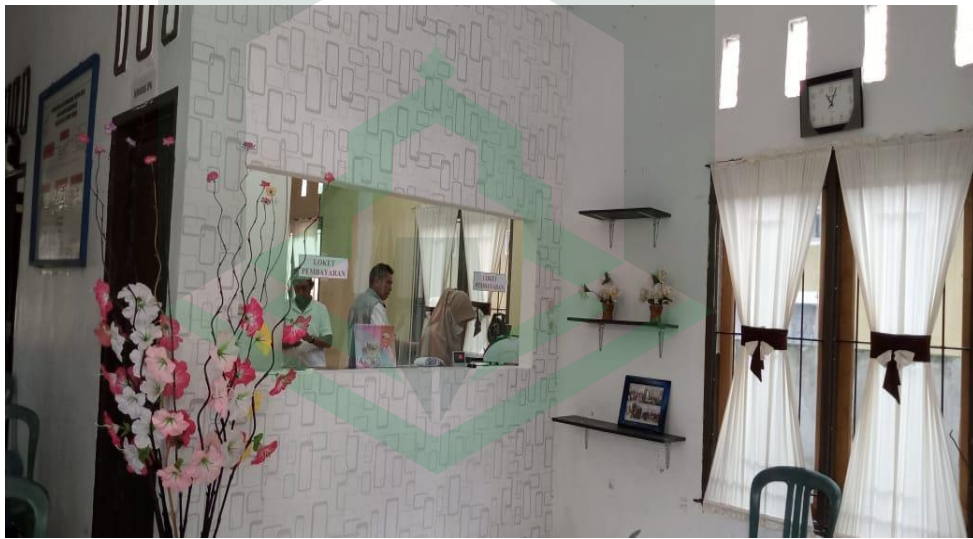
Tanggal :

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M. El.

Tanggal :





RIWAYAT HIDUP



Rika Astari, lahir di Dusun Salu Langgara pada tanggal 12 Mei 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan dari Ayah bernama Sugiono dan Ibu Santi.T. Penulis bertempat tinggal di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada

usia 6 tahun memasuki jenjang sekolah taman kanak-kanak di TK Kuncup Dharma Wanita selama 1 tahun dan tamat pada tahun 2004, di tahun yang sama penulis memasuki sekolah dasar di SDN 028 Sabbang Loang selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama selama 3 tahun di SMPN 1 Baebunta, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Baebunta pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha di sertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta”**.

Email : rika_astari_mhs@iainpalopo.ac.id